

**EFEKTIVITAS METODE *FORWARD CHAINING* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMASANG BAJU
BERKANCING BAGI ANAK *CEREBRAL PALSY***

***(Single Subject Research* Kelas II Di SLB Negeri 1 Kepahiang
Bengkulu)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

RANI RIANI

17003030/ 2017

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Metode *Forward Chaining* Untuk
Meningkatkan Keterampilan Memasang Baju
Berkancing Bagi Anak *Cerebral Palsy*(*Single Subject
Research* Kelas II di SLB Negeri 1 Kepahiang
Bengkulu)

Nama : Rani Riani
NIM : 17003030
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

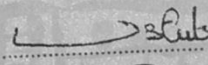
Tim Penguji,

Anggota

Nama

Tanda Tangan

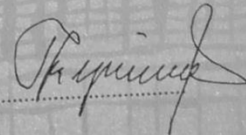
1. Ketua : Dr. Nurhastuti, M.Pd

1. 

2. Anggota : Drs. Ardisal, M.Pd

2. 

3. Anggota : Dra. Kasiyati, M.Pd

3. 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS METODE *FORWARD CHAINING* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMASANG BAJU BERKANCING BAGI ANAK
CEREBRAL PALSY

(*Single Subject Research* Kelas II Di SLB Negeri 1 Kepahiang Bengkulu)

Nama : Rani Riani
NIM/BP : 17003030
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa/PLB
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Disetujui Oleh
Pembimbing Skripsi,


Dr. Nurhastuti, M.Pd
NIP.196811251997022001

Padang, Agustus 2021

Mahasiswa


Rani Riani
NIM. 17003030

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan PLB FIP UNP,


Dr. Nurhastuti, M.Pd
NIP.196811251997022001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rani Riani
NIM/BP : 17003030
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa/PLB
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Metode *Forward Chaining* Untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Baju Berkancing Bagi Anak *Cerebral Palsy* (*Single Subject Research* Kelas II Di SLB Negeri 1 Kepahiang Bengkulu)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Rani Riani

NIM.17003030

ABSTRACT

Rani Riani (2021) “The Effectiveness Of The *Forward Chaining* Method To Improve Improve The Skills Of Putting On Buttoned Clothes For *Cerebral Palsy* Children (Class II *Singel Subject Research* Class II At SLB Negeri 1 Kepahiang Bengkulu)”. Thesis. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

This research begins with a preliminary study conducted in class II SLB Negeri 1 Kepahiang Bengkulu, Where there is a cerebral palsy child with the initials BI who has problems putting on a button-up shirt.

This study uses a Single Subject Research (SSR) research with an A-B-A design, where (A1) the baseline condition is the initial ability to put on a child's button-down shirt before the intervention is given. (B) is the intervention condition, namely the condition when the child is given an intervention using the forward chaining method. The target behavior is that the child is able to put on a button-up shirt. The data analysis technique is described in the form of visual and graphic analysis.

In the baseline condition (A1), the mean level of skill in putting on large buttons was 33,82, the mean was 36,76 and the mean was 33,82. In the intervention condition (B) with the mean level of skill in the putting on large buttons 64,69 the mean on medium buttons 90,1 and the mean on small buttons 76,48. In condition (A2), the mean level of skill in the putting on large buttons was 97,05 and the mean on medium buttons was 98,52 and the mean was 97,05 on small buttons. The result of data analysis under conditions and between conditions have estimates of directional tendencies, stability tendencies, data traces and changes in level which indicate an increase in the skill of installing button-up shirts using the forward chaining method, which is a positive increase. The percentage of overlap in the baseline condition (A1) is 0%. And in condition (A2) it is 0% for large buttons, 0% for medium buttons and 0% for small buttons. thus the hypothesis is accepted which means that the forward chaining method can improve the skills of putting on button-up shirts for children with cerebral palsy in class II SLB Negeri 1 Kepahiang Bengkulu.

Keywords: Forward chaining method, wearing button-up shirts, cerebral palsy

ABSTRAK

Rani Riani (2021) "Efektifitas Metode *Forward Chaining* Untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Baju Berkancing Bagi Anak *Cerebral Palsy* (*Single Subject Research* Kelas II Di SLB Negeri 1 Kepahiang Bengkulu)". Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas II SLB Negeri 1 Kepahiang Bengkulu, di mana terdapat satu orang anak *cerebral palsy* berinisial BI yang mengalami permasalahan dalam memasang baju berkancing.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A, dimana (A1) kondisi baseline yaitu kemampuan awal keterampilan memasang baju berkancing anak sebelum diberikan intervensi. (B) adalah kondisi intervensi yaitu kondisi saat anak diberikan intervensi dengan memakai metode *forward chaining*. Dan kondisi baseline (A2) setelah tidak lagi diberikan intervensi. Target behaviornya yaitu anak mampu memasang baju berkancing. Teknik analisis datanya yaitu digambarkan ke dalam bentuk analisis visual dan grafik.

Pada kondisi baseline (A1) didapatkan hasil mean level pada keterampilan memasang baju berkancing besar 33,82 mean pada kancing sedang 36,76 dan mean pada kancing kecil 33,82. Pada kondisi intervensi (B) dengan mean level pada keterampilan memasang baju berkancing besar 64,69 mean pada kancing sedang 90,1 dan mean pada kancing kecil 76,48. Di kondisi (A2) di dapat mean level pada keterampilan memasang baju berkancing ukuran besar 97,05 dan mean pada kancing sedang 98,52 dan mean pada kancing kecil 97,05. Hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data dan perubahan level yang menunjukkan peningkatan keterampilan memasang baju berkancing menggunakan metode *forward chaining* yaitu meningkat positif. Persentase *overlap* pada kondisi baseline (A1) 0%. Dan pada kondisi (A2) adalah 0% untuk baju berkancing besar, 0% untuk kancing sedang dan 0% untuk kancing kecil. Dengan demikian hipotesis diterima berarti metode *forward chaining* dapat meningkatkan keterampilan memasang baju berkancing bagi anak *cerebral palsy* di kelas II SLB Negeri 1 Kepahiang Bengkulu.

Kata kunci: Metode *forward chaining*, memasang baju berkancing, *cerebral palsy*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) di Jurusan PLB-UNP.

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa BAB yaitu dimulai dari BAB 1 pendahuluan berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Selanjutnya BAB II berupa kajian teori, yang berisikan tentang metode *forward chaining*, keterampilan memasang baju berkancing, hakikat anak *cerebral palsy*, bina diri bagi anak *cerebral palsy*, penelitian yang relevan, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian. BAB III berupa metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria pengujian hipotesis. BAB IV berupa deskriptif data, hasil analisis data dan pembahasan. BAB V berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang sudah terlihat dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti meminta maaf bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti

mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini dan bisa bermanfaat semua pihak.

Padang, Juli 2021

Peneliti,

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmanirrohim segala puji bagi Allah Subhanahuwata'ala, yang telah memberikan petunjuk dan pertolongannya kepada peneliti dalam setiap langkah dan shalawat beriringan salam kita kirimkan kebaginda Rasulullah shallallahu'alaihi Wa Sallam yang telah membawa kita dari zaman yang tidak adanya ilmu pengetahuan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, cinta kasih sayang, pengorbanan, motivasi bantuan dan do'a yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ku atas segala do'a dan dukungan moril yang diberikan. Terima kasih untuk semua yang inok dan bapak lakukan untuk aku dapat bersekolah di Padang dari awal yang begitu sulit sampai ke tahap ini. Memang ucapan terima kasih saja tidak seberapa dibandingkan dengan pengorbanan yang sudah inok dan bapak lakukan, tetapi sampai saat ini hanya kata terima kasih yang dapat aku sampaikan kepada bapak Sanodi Alio dan Ibu Eta Purnami yang selalu mendukungku dan menyemangati ketika aku merasa tidak akan dapat menyelesaikan masalah yang datang silih berganti dan pada saat aku merasa lelah. Terima kasih selalu mendo'akan ku di setiap waktu, serta restu yang selalu mengiringi setiap langkah-langkahku sehingga aku bisa berada di posisi sekarang

ini. Bapak dan inok ku sayang, tidak terasa sekarang gadis kecil kalian sudah memenuhi salah satu permintaan inok dan bapak untuk menyelesaikan pendidikan dan pulang membawa gelar sarjana pendidikan. Aku benar-benar sayang kalian inok bapak.

2. Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd selaku ketua jurusan PLB, pembimbing akademik dan pembimbing skripsi. Terima kasih kepada ibu yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing Rani dalam menempuh pendidikan ini. Terima kasih bu telah berbagi ilmu dengan Rani dan selalu memberikan motivasi, saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah berkat bimbingan dan masukan dari ibu, Allah SWT lancarkan jalan Rani. Maafkan Rani bu jika ada kesalahan dalam bertutur kata dan perilaku yang sekiranya kurang mengenakan di hati ibu. Sekali lagi terima kasih banyak bu. Semoga segala kebaikan ibu menjadi amal jariyah dan dibalas dengan berlipat-lipat ganda oleh Allah SWT. Semoga ibu selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan nikmat kesehatan, di panjangkan umur, selalu dilimpahkan rezeki dan di permudah segala urusannya. Aamiin Allahuma Aamiin.
3. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku sekretaris jurusan PLB dan dosen penguji. Terima kasih pak telah memberikan saran dan masukan, nasehat yang sangat bermanfaat untuk rani, dan bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan. Terima kasih banyak pak sudah memberikan kemudahan bagi rani dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kesehatan, di beri kelancaran rezekinya.

4. Ibu Dra. Kasiyati, M.Pd selaku dosen penguji. Terima kasih bu, telah memberikan kritik dan sarannya, arahan dan bersedia meluangkan waktu bimbingan di tengah kegiatan ibu. Terima kasih atas ilmu yang ibu berikan pada rani sehingga menyempurnakan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, dilancarkan rezekinya dan dipermudah segala urusannya.
5. Bapak Ibu dosen yang mengajar di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang atas semua ilmu yang telah diberikan, pengalaman, motivasi, serta bimbingan yang telah diberikan selama saya belajar disini.
6. Pihak SLB Negeri 1 Kepahiang, ibu Syamsiah, S.Pd selaku kepala sekolah SLB Negeri 1 Kepahiang Bengkulu atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian disekolah yang ibu pimpin. Untuk para guru yang mengajar di SLB Negeri 1 Kepahiang Bengkulu yang telah memberikan waktu sehingga skripsi ini bisa selesai.
7. Kakak laki-lakiku Ego Saputra dan kakak iparku Dela Riani Oktaria yang sudah banyak membantuku dalam menyelesaikan pendidikan saat ini dan bapak benar-benar dalam kondisi kesulitan dalam keuangan untuk membiayai ku selama melaksanakan pendidikan. Terima kasih sudah memahami kebutuhan ku.
8. Kembaranku Rana Desti. kamu adalah saudara yang sangat hebat yang selalu mengerti akan semua hal kebutuhanku disini. Terima kasih karena diwaktu aku menempuh pendidikan di Padang, uang jajan kita sering aku habiskan. Kamu juga orang yang paling sering aku susahkan dikala permasalahan berdatangan. Walaupun kadang terjadi berselisih paham tetapi kamu selalu memberikan

dukungan yang tulus sehingga aku selalu bersemangat dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan pendidikanku. Semoga kita bisa secepatnya membahagiakan kedua orang tua kita dan keluarga besar. Semoga kamu diberi kemudahan juga dalam menyelesaikan skripsimu. Aamiin Allahuma Aamiin

9. Zelin dan Benia yang sudah berbagi pengalaman selama aku menempuh pendidikan di Padang. Kalian sudah seperti saudara yang mengajarkan banyak hal dan yang selalu memberi motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan dan persaudaraan kita ini bisa sampai ke Jannah-Nya.
10. Teman sekos, kak eeng, kak fifi, chili, rahmi dan kepada teman-teman asrama agmi, suci, ica, annisa, sari yang sudah menjadi sahabat dari masuk asrama sampai sekarang. Kalian sudah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga urusan kalian di permudah oleh Allah AWT. Aamiin
11. Teman se-PA yang selalu berbagi dan memberikan informasi ketika ingin bimbingan dan untuk teman seperjuangan PLB FIP UNP 2017, semoga kita sama-sama sukses, dan seluruh Bp yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
12. Diki Wahyudi yang sudah menjadi teman dalam beberapa tahun ini, yang selalau memberi dukungan untuk rani menyelesaikan skripsi. Terima kasih sudah berkenan mendengarkan semua curhatan, keluh dan kesah seputar perskripsian rani dan Diki juga sudah banyak bantu rani. Terima kasih ki. Semoga segala urusan diki di permudah oleh Allah SWT serta di lancarkan rezekinya. Aamiin Allahuma Aamiin

13. Ibu dan Budi sudah bersedia membantu Rani serta bersedia menjadi subjek dalam penelitian Rani. Terima kasih sudah memperlakukan Rani dengan baik saat sedang melaksanakan penelitian. Semoga ilmu yang Rani bagi dapat bermanfaat untuk budi kedepannya.
14. Dan yang terakhir terima kasih untuk diriku sendiri. Terima kasih sudah mampu bangkit saat terjatuh, terima kasih sudah mampu bertahan sampai akhir, sudah kuat melawan musuh terbesar yaitu rasa malas. Terima kasih sudah menjadi wanita yang kuat selama jauh dari orang tua, sekarang selamat untuk Rani kamu sudah berhasil menyelesaikan satu tahap meskipun banyak drama yang sudah di lewati seperti salah satunya di tinggal teman seperjuangan wisuda duluan. Tapi kamu tetap kuat dan selalu percaya dengan Allah SWT bahwa tiap orang mempunyai jalan yang berbeda-beda dan rezeki yang berbeda-beda dalam meraih gelar sarjana.
15. Kepada pembaca skripsi penelitian saya ini, mungkin sekarang kamu sedang mengalami masa-masa sulit, bingung dan tidak tahu arah tapi percayalah Allah SWT akan memberikan jalan asalkan kita mau berusaha, semangat dan terus berdo'a. Ya saya percaya kamu bisa. Kita semua bisa.

DAFTAR ISI

ABSTRACK.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Metode Forward Chaining.....	11
1. Pengertian Metode Forward Chaining.....	11
2. Kelebihan Metode Forward Chaining.....	13
3. Langkah Penggunaan Metode Forward Chaining	15
B. Keterampilan Memasang Baju Berkancing	24
C. Hakikat Anak Cerebral Palsy	26
1. Pengertian Cerebral Palsy	26
2. Karakteristik Cerebral Palsy.....	28
3. Klasifikasi Cerebral Palsy	29
4. Dampak Cerebral Palsy.....	33
D. Bina Diri Bagi Anak <i>Cerebral Palsy</i>	35
1. Pengertian Bina Diri	35
2. Ruang Lingkup Bina Diri.....	36
3. Bina Diri Anak <i>Cerebral Palsy</i>	40

E. Penelitian yang Relevan	41
F. Kerangka Penelitian	42
G. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Variabel Penelitian	47
C. Definisi Operasional Variabel	48
1. Variabel Terikat.....	48
2. Variabel bebas	50
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Tempat Dan Waktu Penelitian	50
F. Teknik Dan Alat Pegumpulan Data	51
1. Teknik Pengumpulan Data	51
2. Alat Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisis Data	53
1. Analisis dalam kondisi	53
2. Analisis antar kondisi.....	54
H. Kriteria Pengujian Hipotesis	54
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Data.....	55
1. Kondisi Baseline (A1).....	56
2. Kondisi Intervensi (B).....	58
3. Kondisi Baseline (A2).....	70
B. Hasil Analisis Data.....	78
1. Analisis dalam kondisi	78
2. Analisis Antar Kondisi.....	110
C. Hasil Penelitian	117
D. Pembahasan	118

BAB V.....	123
KESIMPULAN DAN SARAN	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124
Lampiran	125

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Baseline A1	57
Tabel 4.2 Kondisi intervensi memasang baju berkancing besar	63
Tabel 4.3 Kondisi intervensi memasang baju berkancing sedang	66
Tabel 4.4 Kondisi intervensi memasang baju berkancing kecil	69
Tabel 4.5 Kondisi Baseline A2 memasang baju berkancing besar.....	72
Tabel 4.6 Kondisi Baseline A2 memasang baju berkancing sedang	74
Tabel 4.7 Kondisi Baseline A2 memasang baju berkancing kecil	75
Tabel 4.8 Panjang kondisi	78
Tabel 4.9 Estimasi Kecenderungan Arah keterampilan memasang baju berkancing	83
Tabel 4.1.1 Persentase kecenderungan stabilitas memasang baju berkancing besar..	97
Tabel 4.1.2 Persentase kecenderungan stabilitas baju berkancing sedang	97
Tabel 4.1.3 Persentase kecenderungan stabilitas memasang baju berkancing kecil ..	97
Tabel 4.1.4 Kecenderungan jejak data memasang baju berkancing besar	101
Tabel 4.1.5 Kecenderungan jejak data memasang baju berkancing sedang	102
Tabel 4.1.6 Kecenderungan jejak data memasang baju berkancing kecil	102
Tabel 4.1.7 Level stabilitas dan rentang memasang baju berkancing besar	103
Tabel 4.1.8 Level stabilitas dan rentang memasang baju berkancing sedang	103
Tabel 4.1.9 Level stabilitas dan rentang memasang baju berkancing kecil	104
Tabel 4.2.1 Level Perubahan memasang baju berkancing besar	106
Tabel 4.2.2 Level Perubahan memasang baju berkancing sedang	107
Tabel 4.2.3 Level Perubahan memasang baju berkancing kecil	108
Tabel 4.2.4 Rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi	109
Tabel 4.2.5 Banyak variabel yang di ubah	110
Tabel 4.2.6 Perubahan kecenderungan arah	110
Tabel 4.2.7 Arah perubahan kecenderungan stabilitas	111
Tabel 4.2.8 Level perubahan keterampilan memasang baju berkancing besar	112
Tabel 4.2.9 Level perubahan keterampilan memasang baju berkancing sedang	113
Tabel 4.3.1 Level perubahan keterampilan memasang baju berkancing kecil	113

Tabel 4.3.2 Persentase overlap data kondisi (A1, B, A2)	115
Tabel 4.3.3 Rangkuman hasil analisis antar kondisi.....	116

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Keterampilan memasang baju berkancing besar	76
Grafik 4.2 Keterampilan memasang baju berkancing sedang	77
Grafik 4.3 Keterampilan memasang baju berkancing kecil	77
Grafik 4.4 Arah kecenderungan data memasang baju berkancing besar	80
Grafik 4.5 Arah kecenderungan data memasang baju berkancing sedang	81
Grafik 4.6 arah kecenderungan data memasang baju berkancing kecil.....	82
Grafik 4.7 Persentase stabilitas data memasang baju berkancing besar	98
Grafik 4.8 Persentase stabilitas data memasang baju berkancing sedang.....	99
Grafik 4.9 Persentase stabilitas data memasang baju berkancing kecil.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak tanpa ketercuali anak berkebutuhan khusus mempunyai hak masing-masing yang wajib dipenuhi, dijamin, dan di lindungi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan juga negara. Salah satu hak anak yang mesti terpenuhi adalah hak agar mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak mendapatkan layanan pendidikan dan pengajaran yang sama dengan anak lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berkenaan dengan Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) dan (2) yang berbunyi “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Karenanya, warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Anak tunadaksa merupakan salah satu dari beberapa jenis anak berkebutuhan khusus. Tunadaksa merupakan istilah lain dari gangguan fisik dan motorik, yaitu suatu keadaan dimana terdapat kelainan pada sistem alat gerak seperti (bentuk tulang, otot, sendi), maupun kerusakan pada saraf-saraf tertentu yang mempengaruhi kemampuan anggota tubuh tersebut untuk melaksanakan fungsinya, serta mengakibatkan terhambatnya mereka dalam melakukan berbagai aktivitas dan dapat menimbulkan gangguan perkembangan. Oleh karena itu mereka memerlukan layanan dan pendidikan khusus (Bilqis, 2014).

Tunadaksa memiliki beberapa jenis klasifikasi yang masing-masingnya memerlukan layanan khusus yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak. *Cerebral palsy* merupakan satu diantara beberapa jenis klasifikasi dari anak tunadaksa. *Cerebral palsy* atau biasa disingkat dengan *CP* merupakan kerusakan otak yang sangat kompleks. Kerusakan otak ini terjadi pada masa sebelum lahir, masa lahir dan sesudah lahir, sehingga mengakibatkan terganggunya pusat sensometrik. Anak-anak *cerebral palsy* beresiko terganggunya tumbuh kembang di masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa (Nurhastuti et al., 2019). Jadi, *Cerebral palsy* atau kelumpuhan otak merupakan kekauan yang terjadi ditimbulkan oleh adanya kerusakan pada sistem saraf pusat yang terjadi sebelum kelahiran, selama dan sesudah kelahiran. Kerusakan yang terjadi pada otak mengakibatkan timbulnya kelainan pada gerak, sikap atau bentuk tubuh anak dan terkadang juga disertai dengan gangguan fisiologis dan sensoris. Hal ini tentu sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari anak *cerebral palsy*, Terutama dalam hal bina diri.

Bina diri ialah rangkaian kegiatan usaha yang dilakukan dan latihan yang dilaksanakan oleh guru di pendidikan khusus, dengan terencana dan terprogram terhadap anak yang memerlukan layanan khusus. Seperti anak-anak yang menderita gangguan pada koordinasi gerak motorik, hingga mereka dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan tujuan untuk meminimalisasikan dan menghilangkan ketergantungan atas bantuan orang lain dalam melakukan kegiatannya sehari-hari (Karyana & Widati, 2013). Program bina diri pada anak *cerebral palsy* merupakan program yang diberikan untuk membantu anak berlatih

dalam hal kecakapan hidup, agar anak bisa lebih mandiri dan berkurang ketergantungannya kepada orang lain. Mengingat beragamnya kemampuan dan hambatan yang dimiliki anak *cerebral palsy*, maka diberikanlah pendidikan penunjang untuk meningkatkan keterampilan mengurus diri yang berkaitan dengan aktivitas hidup sehari-hari khususnya dalam hal memasang baju berkancing.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Agustus sampai 15 september 2020 di SLB Negeri 1 Kepahiang Provinsi Bengkulu saat peneliti melaksanakan kegiatan program praktek lapangan (PPL), secara langsung peneliti melakukan pengamatan terhadap seorang anak berinisial BI yang teridentifikasi bahwa anak tersebut termasuk *cerebral palsy* yang masih duduk di kelas II SLB. Pengamatan ini diawali dengan mengamati anak pada waktu anak sedang duduk dan makan di depan kelas bersama orang tuanya sebelum masuk ke dalam kelas. Pada saat peneliti mengamati anak, terlihat kancing baju paling atas anak terlepas. Saat anak menyadari kancing bajunya terlepas, anak mencoba berulang kali untuk memasang kembali kancing tersebut dengan cara mengapitkan jari telunjuk dan jari tengah ke telapak tangan anak. Terlihat bahwa jari tangan anak tidak dapat memegang kancing baju dengan benar dan sangat kaku yang mengakibatkan anak kesulitan dalam memasang kembali kancing yang terlepas. Di saat anak sedang berusaha memasang kancing bajunya, orang tua dari anak tersebut menyadari bahwa ada kancing yang terlepas dan dengan sigap membantu memasang kancing.

Melihat hal tersebut peneliti langsung melakukan wawancara terhadap orang tua anak. Berdasarkan hasil wawancara, di dapat informasi bahwa anak ini masih dibantu orang tuanya/orang lain dalam melakukan segala kegiatan. Seperti contoh dalam hal memasang dan melepas baju berkancing ini, anak tidak bisa sama sekali mengancingkan bajunya. Padahal pada kurikulum kelas II SLB, anak sudah di tuntut untuk dapat memasang baju berkancing secara mandiri. Kompetensi dasar di kelas II sudah menuntut anak cerebral palsy mampu dalam keterampilan memasang baju berkancing.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, peneliti juga langsung melakukan wawancara bersama kepala sekolah. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah SLB Negeri 1 Kepahiang program bina diri bagi anak *cerebral palsy* dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu. Dan program bina diri bagi anak *cerebral palsy* dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Setelah mendapatkan informasi dari kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas. Menurut guru kelas anak *cerebral palsy* tersebut, program bina diri memasang baju berkancing bagi anak sudah pernah dilaksanakan oleh guru kelas, akan tetapi anak masih belum mampu untuk memasang baju berkancing dan masih belum mendapatkan hasil yang di inginkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, peneliti mengamati cara guru mengajar bina diri memasang baju berkancing di kelas. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Dimana guru menjelaskan materi memasang baju berkancing dan kemudian anak dan guru mendemonstrasikan bersama-sama.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara bersama orang tua, kepala sekolah dan guru, Peneliti langsung mengasesmen seorang anak *cerebral palsy* yang di temukan peneliti. Anak *cerebral palsy* yang ditemukan peneliti mengalami permasalahan pada motorik halus dalam hal koordinasi mata dan tangan dan konsep ruang. Pada saat anak diminta untuk menggenggam kertas, meremas pasir, mengambil benda-benda yang berukuran besar dan memindahkan benda anak sudah mulai bisa. Akan tetapi anak belum mampu untuk mengambil benda-benda yang berukuran kecil seperti kancing baju dan menunjukkan kanan dan kiri.

Peneliti telah melakukan tes kemampuan awal anak *cerebral palsy* mengenai kemampuan memasang baju berkancing sebanyak 4 kali pertemuan. Berdasarkan hasil tes di pertemuan ke-1, dari tujuh belas langkah memasang baju berkancing anak hanya mampu melakukan 5 langkah saja yaitu anak mampu mengambil baju berkancing di tempatnya, membuka lipatan baju, membedakan baju bagian depan dan belakang, serta membentangkan baju di atas meja. Sedangkan pada dua belas langkah selanjutnya anak masih tidak mampu melakukannya, seperti pada saat anak diminta membuka dan mengancingkan baju, memasukkan tangan kedalam lengan baju kiri dan kanan, anak masih mengalami kesulitan. Hasil tes yang di tunjukkan anak dari pertemuan ke-2 hingga pertemuan ke-4 masih menunjukkan anak hanya mampu melakukan 5 langkah saja.

Berdasarkan hasil kemampuan awal anak di atas, maka peneliti menawarkan metode *forward chaining*. Metode *forward chaining* yaitu metode yang mengajarkan terlebih dahulu langkah awal dari suatu urutan kegiatan, kemudian

dilanjutkan langkah kedua dengan tetap mengikutsertakan langkah awal yang telah dikuasai. Setelah langkah pertama dan kedua berhasil bertahan, maka dilanjutkan pada langkah ketiga pertama, dan berikutnya hingga keseluruhan dari rantai tercapai (Winda Marpaung, 2017).

Beberapa kelebihan dari *Forward chaining* adalah metode ini memberikan pembelajaran dengan cara menguraikan terlebih dahulu langkah-langkah dari suatu kegiatan, dimulai dari langkah yang sederhana sampai langkah yang lebih rumit sehingga pembelajaran akan lebih sederhana dan menstimulus anak untuk tertarik mencoba kegiatan tersebut (Ainun Amriliyanto, 2013). Apabila hasil dari pembelajaran memasang baju berkancing dengan penggunaan metode *forward chaining* pada anak *cerebral palsy* meningkat, maka bisa dikatakan metode ini efektif digunakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode *Forward Chaining* untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Baju Berkancing Bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas II Di SLB Negeri 1 Kepahiang Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak *cerebral palsy* kelas II yang belum mampu memasang baju berkancing secara mandiri.
2. Anak belum mengetahui cara memasang baju yang berkancing

3. Anak belum mampu memegang kancing baju
4. Metode *forward chaining* belum pernah digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran memasang baju berkancing di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, batasan masalah penelitian ini adalah: “Efektivitas metode *forward chaining* untuk meningkatkan keterampilan memasang baju berkancing bagi Anak *Cerebral Palsy* Kelas II Di SLB Negeri 1 Kepahiang Bengkulu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Apakah metode *forward chaining* efektif dalam meningkatkan keterampilan memasang baju berkancing bagi anak *cerebral palsy* kelas II di SLB Negeri 1 Kepahiang Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah metode *forward chaining* ini efektif untuk meningkatkan keterampilan memasang baju berkancing bagi anak *cerebral palsy* kelas II di SLB Negeri 1 Kepahiang Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi segala pihak baik secara praktis maupun teoritis, terlebih lagi pihak yang bersangkutan dengan pendidikan khusus diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadikan masukan dan menambah wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan khusus, khususnya yang berkaitan dengan metode *forward chaining* dalam meningkatkan keterampilan bina diri memasang baju berkancing pada anak *cerebral palsy*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan bahan pertimbangan untuk seorang pendidik dalam meningkatkan kemampuan bina diri pada anak *cerebral palsy* khususnya pada keterampilan memasang baju berkancing.

b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu anak *cerebral palsy* dalam hal bina diri khususnya keterampilan memasang baju berkancing agar kedepannya anak menjadi lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung terhadap orang lain.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam hal meningkatkan keterampilan memasang baju berkancing pada anak *cerebral palsy* menggunakan metode *forward chaining*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan memasang baju berkancing pada anak *cerebral palsy* melalui metode *forward chaining*.